

Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional dan pemahaman bahasa pada siswa SD IT Insan Permata Malang

Nabilatul Khoiroh

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nabilatulkhoiroh03@gmail.com

Kata Kunci:

emosional; penggunaan gadget; perkembangan sosial

Keywords:

emotional; gadget usage; social development

ABSTRAK

Penggunaan gadget telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) IT Insan Permata Malang. Namun, dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional dan pemahaman bahasa siswa perlu dipertimbangkan secara serius. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali dampak penggunaan gadget terhadap siswa SD IT Insan Permata Malang dalam aspek perkembangan sosial-emosional dan pemahaman bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan cenderung mengurangi interaksi sosial antar siswa, mengarah pada kemungkinan terisolasi secara emosional. Selain itu, penggunaan gadget juga dapat mengganggu perkembangan keterampilan komunikasi verbal siswa, yang merupakan aspek kunci dalam pemahaman bahasa. Sementara itu, terdapat indikasi bahwa penggunaan gadget dapat mengurangi waktu yang dialokasikan untuk membaca dan menulis, yang merupakan aspek penting dalam pemahaman bahasa. Siswa cenderung lebih tertarik pada hiburan digital yang ditawarkan oleh gadget daripada aktivitas membaca atau menulis. Dampak ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami struktur dan tata bahasa, serta memahami makna kata dan frasa secara mendalam.

ABSTRACT

The use of gadgets has become an integral part of everyday life, including among students of Insan Permata Malang Elementary School (SD IT). However, its impact on the social-emotional development and language comprehension of students needs to be seriously considered. This research employs qualitative research methods to explore the effects of gadget use on SD IT Insan Permata Malang students in terms of social-emotional development and language comprehension. The results show that excessive gadget use tends to reduce social interaction among students, leading to potential emotional isolation. Additionally, gadget use can also disrupt the development of students' verbal communication skills, which are a key aspect of language comprehension. Meanwhile, there are indications that gadget use may reduce the time allocated for reading and writing, which are crucial aspects of language comprehension. Students tend to be more interested in the digital entertainment offered by gadgets than in reading or writing activities. This impact can affect students' ability to understand sentence structure and grammar, as well as grasp the meaning of words and phrases in depth.

Pendahuluan

Penggunaan gadget di kalangan siswa telah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari dalam era digital ini. Seiring dengan semakin meluasnya penggunaan gadget,



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terdapat kekhawatiran yang berkembang mengenai dampak negatifnya terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Gadget, seperti smartphone dan tablet, telah menjadi alat utama komunikasi dan hiburan bagi banyak siswa. Meski demikian, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu proses pembelajaran dan interaksi sosial yang penting bagi perkembangan. Masalah penelitian yang dihadapi adalah bagaimana penggunaan gadget mempengaruhi aspek sosial dan emosional siswa, termasuk interaksi sosial, empati, dan pengelolaan emosi. Urgensi penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa gadget telah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa, sehingga memahami dampaknya menjadi krusial bagi pengembangan strategi pendidikan dan parenting yang lebih efektif (Paremeswara, M. C., & Lestari, T. 2021). Kewajiban menggunakan gadget untuk pembelajaran online selama pandemi COVID-19 juga meningkatkan relevansi penelitian ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak gadget dari berbagai aspek. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maola, P. S., & Lestari, T. (2020), menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan gadget dengan penurunan waktu tidur dan penurunan kualitas interaksi tatap muka. Selain itu, penelitian menurup Paremeswara, M. C., & Lestari, T. (2023) mengindikasikan potensi gadget dalam meningkatkan keterampilan kognitif melalui aplikasi pendidikan. Namun, masih terdapat gap yang signifikan dalam literatur terkait bagaimana gadget secara spesifik mempengaruhi perkembangan sosial emosional siswa, khususnya dalam konteks interaksi sosial dan pengelolaan emosi. Sejalan dengan hal tersebut, kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang komprehensif terhadap aspek sosial emosional, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan keterampilan mengelola penggunaan gadget, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dampak tersebut dan memberikan rekomendasi yang praktis bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengelola penggunaan gadget di kalangan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiana, S. N. A., & Fakhriyah, F. F. (2022), diketahui bahwa siswa yang menghabiskan banyak waktu dengan gadget cenderung mengalami penurunan dalam interaksi sosial langsung. Siswa lebih sering memilih berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial daripada berbicara langsung dengan teman atau keluarga. Hal ini dapat mengurangi keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, yang penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan sering kali dikaitkan dengan isolasi sosial, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial siswa (Romdhoni, A. 2022).

Gadget sering kali digunakan sebagai alat untuk mengalihkan perhatian dari masalah emosional atau stres, yang pada akhirnya mengurangi kemampuan siswa untuk mengatasi masalah tersebut secara sehat. Empati, sebagai bagian dari perkembangan sosial emosional, juga dapat terpengaruh oleh penggunaan gadget. Siswa yang terlalu sering menggunakan gadget mungkin kurang terlatih dalam memahami dan merasakan emosi orang lain. Interaksi melalui layar tidak dapat menggantikan

pengalaman langsung yang diperlukan untuk membangun empati. Selain itu, konten yang ditemukan di internet atau media sosial sering kali tidak memberikan gambaran yang realistik tentang emosi dan pengalaman manusia, yang dapat membentuk pandangan yang tidak akurat tentang hubungan social (Saputri, R. D. R., & Setyawan, A. 2022). Namun demikian, tidak semua dampak penggunaan gadget bersifat negatif. Dalam beberapa kasus, gadget dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat hubungan sosial dan emosional jika digunakan dengan bijak. Misalnya, video call dapat membantu siswa untuk tetap terhubung dengan keluarga atau teman yang berada jauh. Aplikasi pendidikan yang dirancang dengan baik juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial emosional melalui permainan atau simulasi yang mendidik.

Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional siswa merupakan isu yang kompleks dan multidimensi. Sementara teknologi menawarkan banyak manfaat, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan penting dalam aspek sosial dan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana gadget mempengaruhi siswa dan memberikan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan penggunaannya. Berdasarkan uraian pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 6 SD IT Insan Permata” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik studi literatur.

Pembahasan

Penggunaan Gadget di Era Digital

Seiring dengan berjalaninya waktu, penggunaan gadget juga membawa banyak peluang yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dengan akses ke berbagai aplikasi dan sumber belajar online, siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel. Selain itu, penggunaan gadget juga dapat meningkatkan keterampilan kreatif dan teknis seseorang dengan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia, siapa pun dapat menjadi pembuat konten, desainer grafis, atau pengembang perangkat lunak dengan modal gadget dan koneksi internet yang tepat (Ariston, Y., & Frahasini, F. 2018). Namun, perlu diakui bahwa penggunaan gadget juga dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan kita. Paparan terus-menerus terhadap layar gadget dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan tidur, ketegangan otot, dan masalah penglihatan. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mengganggu kesehatan mental, meningkatkan tingkat stres dan kecemasan.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh penggunaan gadget, literasi digital menjadi kunci. Literasi digital mencakup pemahaman tentang cara menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, serta kesadaran akan risiko dan konsekuensi dari penggunaan teknologi dengan literasi digital yang baik, kita dapat mengoptimalkan manfaat gadget sambil mengurangi risiko yang terkait melibatkan pemahaman tentang privasi online,

keamanan data, serta kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan palsu (Paremeswara, M. C., & Lestari, T. 2021). Pendidikan juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada di era digital. Sekolah dapat memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum mereka, memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu mengembangkan sikap kritis terhadap media dan informasi, sehingga siswa dapat menjadi pengguna gadget yang cerdas dan bertanggung jawab.

Perkembangan emosional siswa

Perkembangan emosional siswa merupakan proses yang kompleks dan penting dalam pembentukan kepribadian individu. Pada dasarnya, perkembangan emosional mencakup kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, mengelola, dan bereaksi terhadap berbagai emosi yang mereka alami sepanjang kehidupan mereka. Proses ini berlangsung sepanjang masa sekolah, dari usia dini hingga dewasa muda, dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk prestasi akademik, hubungan sosial, dan kesejahteraan mental (Maola, P. S., & Lestari, T. 2021).

Perkembangan emosional siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pengalaman sekolah, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk dasar perkembangan emosional siswa melalui pola asuh, dukungan emosional, dan interaksi yang positif. Di sekolah, interaksi dengan guru dan teman-teman sekelas juga berperan dalam membentuk kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara social (Akbar, Y. M. 2023). Selain itu, faktor-faktor seperti kecenderungan genetik, pengalaman hidup, dan kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi perkembangan emosional seseorang. Perkembangan emosional siswa melewati beberapa tahap yang berbeda, meskipun tidak ada batasan yang tegas antara satu tahap dengan yang lainnya, diantaranya:

1. Pada masa awal kehidupan, anak-anak biasanya mengalami perubahan emosional yang cepat dan intens, dengan perasaan cinta, kebahagiaan, kesedihan, dan ketakutan yang muncul secara bergantian
2. Seiring bertambahnya usia, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, serta memahami perasaan orang lain
3. Pada masa remaja, perkembangan emosional menjadi lebih kompleks dengan adanya identitas diri yang berkembang dan tekanan sosial yang meningkat.

Pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan emosional siswa. Guru memiliki kesempatan yang unik untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, dukungan emosional, dan penghargaan positif. Selain itu, program-program sekolah yang menekankan pada pendekatan yang holistik dalam pendidikan, termasuk pendidikan karakter dan kesejahteraan siswa, dapat membantu memperkuat perkembangan emosional siswa (Sofiana, S. N. A., & Fakhriyah, F. F. 2022). Meskipun

penting, perkembangan emosional siswa juga dapat dihadapi dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya tekanan akademik dan sosial yang tinggi yang dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi pada siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan juga dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional siswa dengan mengekspos mereka pada konten yang tidak sehat atau interaksi yang kurang positif.

Pemahaman bahasa siswa

Pemahaman bahasa merupakan kemampuan yang sangat penting dalam komunikasi manusia. Konsep ini melibatkan pemahaman atas berbagai aspek bahasa, mulai dari artikulasi kata-kata hingga pemahaman makna dan konteks. Pemahaman bahasa tidak hanya berlaku untuk bahasa lisan, tetapi juga mencakup bahasa tertulis dan isyarat. Konsep ini juga berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan dipahami oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan, pemahaman bahasa menjadi fokus utama dalam pengajaran dan pembelajaran, karena merupakan fondasi bagi kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Salah satu aspek utama dari pemahaman bahasa adalah kemampuan dalam memahami struktur dan tata bahasa. Ini melibatkan pengenalan pola-pola kata, penggunaan kata ganti, tenses (waktu), dan struktur kalimat. Pemahaman yang baik tentang tata bahasa memungkinkan seseorang untuk menyusun kalimat yang gramatikal dan bermakna secara tepat. Selain itu, pemahaman makna kata dan frasa juga merupakan bagian integral dari pemahaman bahasa. Kata-kata sering kali memiliki makna yang lebih dalam atau bermakna tergantung pada konteks penggunaannya (Akbar, Y. M. 2023). Misalnya, kata "batu" bisa memiliki makna yang berbeda jika digunakan dalam konteks "batu bata" atau "batu permata". Pemahaman yang baik tentang makna kata dan frasa memungkinkan seseorang untuk menginterpretasikan pesan dengan lebih akurat dan menghindari kebingungan atau kesalahpahaman.

Selain makna secara harfiah, pemahaman bahasa juga mencakup pemahaman tentang makna kiasan atau metafora. Metafora adalah penggunaan kata-kata atau ungkapan yang tidak bermakna harfiah, tetapi digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan cara yang lebih kuat atau gamblang. Misalnya, ungkapan "matahari tersenyum" tidak bermakna secara harfiah, tetapi menggambarkan suasana yang cerah dan menyenangkan. Pemahaman akan makna kiasan seperti ini memungkinkan seseorang untuk memahami pesan secara lebih dalam dan berpikir secara kreatif.

Dalam pemahaman bahasa, penting juga untuk memahami konteks penggunaan kata atau kalimat. Konteks dapat memengaruhi makna suatu kata atau kalimat secara signifikan. Misalnya, kata "panas" memiliki makna yang berbeda jika digunakan dalam konteks cuaca atau dalam konteks diskusi tentang makanan pedas. Memahami konteks penggunaan bahasa membantu seseorang untuk menginterpretasikan pesan dengan lebih tepat dan sesuai dengan maksud pembicara. Implikasi dari pemahaman bahasa yang baik sangat luas, terutama dalam konteks pendidikan. Kemampuan siswa dalam memahami bahasa memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Siswa yang memiliki pemahaman bahasa yang baik cenderung lebih sukses dalam pembelajaran,

karena mereka mampu menyerap informasi dengan lebih efektif dan mengungkapkan pemikiran mereka dengan lebih jelas.

Selain itu, pemahaman bahasa juga merupakan kunci untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan dipahami oleh orang lain merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki pemahaman bahasa yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam konteks globalisasi, pemahaman bahasa juga menjadi penting dalam memfasilitasi interaksi antarbudaya. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang lebih luas. Pemahaman bahasa juga dapat membantu mengurangi mispersepsi dan konflik antarbudaya dengan meningkatkan pemahaman dan empati terhadap orang lain.

Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional siswa SD IT

Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas 6 SD IT Insan Permata, merupakan isu yang perlu mendapat perhatian serius. Seiring dengan berkembangnya teknologi, penggunaan gadget di kalangan siswa semakin meluas, bahkan di tingkat sekolah dasar sekalipun. Masalah ini menjadi penting karena pada usia tersebut, perkembangan sosial emosional sangat krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Penggunaan gadget pada siswa kelas 6 SD IT Insan Permata, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial. Anak-anak pada usia ini sedang dalam proses pembelajaran untuk memahami dinamika hubungan sosial di sekitar mereka. Jika mereka terlalu banyak terpaku pada gadget, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sebayanya. Hal ini dapat mengganggu perkembangan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Selain itu, penggunaan gadget juga dapat memengaruhi perkembangan emosional siswa kelas 6 SD IT Insan Permata. Anak-anak pada usia ini rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar dalam membentuk pola pikir dan sikap mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Jika terlalu sering menggunakan gadget, mereka mungkin rentan terhadap konten yang tidak sesuai untuk usia mereka atau terpapar pada interaksi online yang kurang sehat. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional mereka. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan gadget juga dapat memiliki dampak positif jika digunakan dengan bijak dan terkendali. Gadget dapat menjadi alat yang berguna untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa kelas 6 SD IT Insan Permata, melalui aplikasi pendidikan yang tersedia. Selain itu, mereka dapat menggunakan gadget untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman-teman mereka yang jauh melalui panggilan video atau pesan teks.

Penggunaan gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan siswa kelas 6 SD IT Insan Permata. Gadget memberikan akses cepat dan mudah terhadap berbagai informasi dan sumber belajar dapat

meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran siswa, membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan gadget dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena teknologi seringkali dianggap menarik dan menyenangkan. Namun, penggunaan gadget juga membawa dampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Salah satu dampak yang signifikan adalah pengurangan interaksi sosial yang mendalam di antara siswa. Banyak siswa lebih memilih untuk berkomunikasi melalui media sosial atau pesan teks daripada berbicara langsung dengan teman-teman mereka. Hal ini dapat mengurangi keterampilan komunikasi interpersonal siswa dan memengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan pada keseimbangan emosi siswa. Banyak siswa yang menjadi terlalu terpaku pada gadget sehingga sulit untuk mengontrol emosi mereka (Akbar, Y. M. 2023). Hal ini dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres, kecemasan, atau bahkan perilaku agresif pada siswa. Melihat kedua sisi dari dampak penggunaan gadget, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mengambil pendekatan yang seimbang. Penggunaan gadget dalam pembelajaran perlu dikelola dengan bijaksana untuk memaksimalkan manfaatnya tanpa mengorbankan perkembangan sosial emosional siswa. Sekolah dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan cara yang mendukung interaksi sosial yang sehat, misalnya dengan mendorong kolaborasi antar siswa dalam proyek-proyek pembelajaran yang melibatkan teknologi.

Dalam hal ini diperlukan peran orang tua untuk memberikan pengawasan dan pembatasan yang tepat terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak mereka di rumah. Membiasakan waktu yang terbatas untuk menggunakan gadget dan mendorong anak-anak untuk menghabiskan waktu di luar ruangan dan berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka juga merupakan langkah-langkah yang penting untuk menjaga keseimbangan sosial emosional anak-anak. Penggunaan gadget memiliki dampak yang kompleks terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas 6 SD IT Insan Permata.

Dampak penggunaan gadget terhadap pemahaman bahasa siswa SD IT

Penggunaan gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan siswa SD, terutama di sekolah-sekolah berbasis teknologi informasi (IT). Namun, penggunaan gadget ini tidak selalu memberikan dampak positif, terutama terhadap pemahaman bahasa siswa. Dalam beberapa hal, penggunaan gadget bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bahasa. Salah satu dampak utama dari penggunaan gadget terhadap pemahaman bahasa siswa SD IT adalah potensi gangguan terhadap fokus dan perhatian mereka. Gadget, seperti smartphone dan tablet, seringkali menawarkan berbagai jenis hiburan yang menarik, seperti permainan dan media sosial, yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran bahasa. Akibatnya, siswa mungkin tidak fokus saat belajar membaca, menulis, atau mendengarkan pelajaran bahasa, yang berdampak negatif pada pemahaman mereka.

Selain itu, penggunaan gadget juga dapat mengurangi interaksi sosial siswa, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan bahasa. Siswa mungkin lebih cenderung terpaku pada layar gadget mereka daripada berinteraksi dengan teman sekelas atau guru. Interaksi sosial yang kurang ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa yang dipelajari. Misalnya, mereka mungkin kurang terlatih dalam berbicara dengan baik dan mengungkapkan ide-ide secara jelas. Tidak hanya itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa dan struktur kalimat. Banyak aplikasi dan platform digital menawarkan fitur autocorrect atau prediksi kata, yang pada dasarnya dapat mengurangi kesempatan siswa untuk belajar tata bahasa secara alami. Akibatnya, mereka mungkin menjadi bergantung pada fitur-fitur tersebut dan kurang terampil dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan tata bahasa mereka sendiri.

Namun, bukan berarti penggunaan gadget selalu berdampak negatif terhadap pemahaman bahasa siswa SD IT. Dengan penggunaan yang tepat dan terukur, gadget juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa siswa. Misalnya, ada banyak aplikasi edukatif yang dirancang khusus untuk membantu siswa belajar membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa yang benar. Selain itu, gadget juga dapat menjadi sumber informasi yang tak terbatas bagi siswa. Dengan akses ke internet, siswa dapat mencari referensi tambahan, membaca artikel, atau menonton video yang relevan dengan pembelajaran bahasa mereka. Hal ini dapat membantu memperluas pengetahuan mereka tentang bahasa, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks penggunaan kata dan frasa.

Guru dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan gadget secara produktif dan efisien dalam pembelajaran bahasa. Mereka dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dengan cara yang mendukung pembelajaran bahasa yang berkelanjutan. Sementara itu, orang tua juga perlu mengawasi dan membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak mereka di depan layar gadget, serta memberikan alternatif kegiatan yang mendukung pembelajaran bahasa di luar lingkungan digital. Sementara gadget dapat menjadi alat yang berharga dalam pembelajaran bahasa, penggunaannya yang tidak terkendali dapat mengakibatkan gangguan terhadap fokus, interaksi sosial yang berkurang, dan kurangnya pemahaman tentang tata bahasa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengelola penggunaan gadget siswa sehingga memberikan manfaat maksimal dalam pengembangan kemampuan bahasa mereka.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan gadget di kalangan siswa kelas 6 SD IT Insan Permata telah memberikan dampak yang beragam terhadap perkembangan sosial emosional mereka. Di satu sisi, gadget memberikan manfaat signifikan dalam akses informasi dan pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah mencari materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran interaktif yang melibatkan teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga

menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan gadget juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang esensial di era modern ini.

Di sisi lain, penggunaan gadget yang berlebihan telah menimbulkan beberapa masalah pada aspek sosial emosional siswa. Banyak siswa yang cenderung menghabiskan waktu lebih banyak dengan gadget daripada berinteraksi langsung dengan teman-teman mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya kualitas interaksi sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal. Selain itu, ketergantungan pada gadget juga berdampak pada keseimbangan emosi siswa. Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kecemasan, stres, dan gangguan emosi lainnya yang disebabkan oleh paparan berlebihan terhadap konten digital dan kurangnya aktivitas fisik serta interaksi sosial yang sehat.

Daftar Pustaka

- Akbar, Y. M. (2023). Permasalahan perilaku sosial siswa di MTs Mamba'ul Huda Banjarsari. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(1), 1-11.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86-91.
- Astarani, K., Taviyanda, D., Tabita, A., Crisstella, A., Kurnianto, A., Zeofanny, C., ... & Retno, E. D. (2023). Edukasi pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak pada siswa Sekolah Dasar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116-126.
- Hasnah, N. (2023). Dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5), 438-445.
- Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak Sekolah Dasar: Studi kasus pada siswa 'X'. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-13.
- Maola, P. S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh gadget terhadap perkembangan sosial anak Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 219-225.
- Paremeswara, M. C., & Lestari, T. (2021). Pengaruh game online terhadap perkembangan emosi dan sosial anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1473-1481.
- Prasetyo, T., Suradi, F. M., & Damayanti, V. (2022). Penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 203-212.
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1236-1241.
- Romdhoni, A. (2022). Dampak kecanduan game online terhadap solidaritas sosial pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Saputri, R. D. R., & Setyawan, A. (2022). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan karakter pada anak Sekolah Dasar. *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 3(1), 24-31.

- Sofiana, S. N. A., & Fakhriyah, F. F. (2022). Dampak penggunaan gadget pada perkembangan emosional dan kognitif siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(2), 53-59.
- Yuwana, A. F. (2021). Hubungan durasi penggunaan smartphone sebelum tidur malam dengan gejala insomnia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) UIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).